

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah dinegara manapun. Di hampir semua negara berkembang, standar hidup dari sebagian besar penduduknya cenderung sangat rendah, jika dibandingkan dengan standar hidup orang-orang negara kaya, atau dengan golongan elit di negara mereka sendiri. Standar hidup yang rendah tersebut terwujud salah satunya dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah atau kemiskinan (Todaro,2004)

Indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrument pembangunan. Hal ini berarti salah satu titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin. (Simatupang, 2003). Apabila negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan dengan diikuti penurunan angka kemiskinan, maka bisa dikatakan berhasil dalam membangun negara secara sejahtera.

Permasalahan kemiskinan adalah permasalahan yang sampai saat ini belum bisa diatasi terutama di negeri kita Indonesia ada beberapa faktor terjadinya kemiskinan di negara kita yang sering diabaikan , seperti: kurangnya pemupukan skill atau keterampilan sumber daya manusianya yang membuat seseorang atau

individu tidak bisa bersaing di dunia kerja yang akan berimbas meningkatnya pengangguran lalu ketidak sanggupannya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia yang membuat menyempitnya lapangan kerja , diambil alihnya pengelolaan oleh negara asing , dan sebagainya. Serta sistem pemerintahan yang kurang serius dalam menanggapi kemiskinan, contohnya : mahal biaya pendidikan dan kesehatan yang membuat rakyat kecil tidak bisa menikmatinya.

Menurut BPS, jumlah penduduk miskin DKI Jakarta pada bulan September 2014 menempati peringkat 31 di Indonesia dengan persentase sebesar 412,79 ribu orang (4,09 persen). Dibandingkan dengan Maret 2014 (393,98 ribu orang atau 3,92 persen), jumlah penduduk miskin meningkat sebesar 18,81 ribu atau meningkat 0,17 poin. Sedangkan dibandingkan dengan September 2013 dengan jumlah penduduk miskin sebesar 371,70 ribu orang (3,72 persen), jumlah penduduk miskin meningkat 41,09 ribu atau meningkat 0,37 poin. Dari data tersebut membuat penulis meneliti tingkat kemiskinan di DKI Jakarta karena peningkatan penduduk miskin belum bisa diatasi ibukota Indonesia. Rakyat yang merasa kurang dari kehidupan sehari-harinya tetap bersikeras mengadu nasib di jalanan ibu kota yang terkenal lebih keras dari pada di daerah-daerah. Cara pandang masyarakat Indonesia yang beranggapan jika bekerja di Ibu kota akan cepat menjadi seseorang yang berhasil tetapi kenyataannya tidak yang dikarenakan banyaknya pesaing dari berbagai daerah bahkan pekerja asing dimana bekerja di Jakarta terbilang cukup kompleks sehingga menarik untuk diteliti.

Salah satu program pemerintah untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia adalah memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT) terhadap masyarakat miskin, tetapi program ini dikatakan sebagian tidak tepat karena program ini penyalurannya tidak merata ke semua masyarakat miskin. Adanya orang yang seharusnya tidak mendapatkan bantuan tetapi mendapatkannya. Kemiskinan menjadi persoalan yang tidak mudah untuk dihandle, kemiskinan selalu saja menjadi pembahasan-pembahasan yang ada di pemerintah selama ini.

TABEL 1.1

**PERSENTASE PENDUDUK MISKIN MENURUT KABUPATEN/KOTA ADMINISTRASI
TAHUN 2009-2015**

Kabupaten/Kota Adm Regency/Municip ality	Persentase Penduduk Miskin/Poor People (persen)						
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
Kepulauan Seribu	12,66	13,07	11,53	11,62	11,01	11,56	11,4
Jakarta Selatan	3,52	3,80	3,43	3,49	3,47	3,72	3,41
Jakarta Timur	3,42	3,40	3,06	3,12	3,10	3,43	3,24
Jakarta Pusat	3,68	3,97	3,56	3,72	3,70	4,12	4,16
Jakarta Barat	3,44	3,82	3,44	3,47	3,46	3,72	3,64
Jakarta Utara	5,34	5,62	5,07	5,14	5,30	6	5,91

Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Perkembangan jumlah penduduk miskin seperti terlihat pada tabel diatas

Kemiskinan mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu :

1. PDRB pun sebagai faktor utama seseorang terbebas dari kemiskinan karena apabila pendapatan perkapita meningkat pemenuhan APBN untuk mengalokasikan dana untuk rakyat miskin akan meningkat , dampaknya akan menurunkan tingkat kemiskinan.

2. Pendidikan sebagai faktor penting yang dapat membuat seseorang keluar dari kemiskinan. Pendidikan akan memberikan pengaruh dalam jangka panjang dalam memperbaiki kehidupan ekonomi keluarga. dalam tingkatan tertentu, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk satu-satunya memperoleh pekerjaan, dimana dibutuhkan juga kreatifitas dan daya saing dalam melakoni rutinitasnya. Pendidikan dapat mengasah kemampuan dan ketrampilan dalam menghadapi masalah serta menyelesaikannya dengan tepat.
3. Pengangguran sebagai faktor pengukur tingkat kemiskinan , apabila pengangguran tinggi di suatu negara maka tingkat kemiskinan meningkat . Karena masyarakat yang dikategorikan pengangguran maka tidak mempunyai pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari .

Untuk mengatasi faktor-faktor perkembangan jumlah penduduk miskin diperlukan kebijakan-kebijakan yang perlu ditempuh untuk mengubah bentuk pertumbuhan penduduk seperti di Jakarta sehingga dapat mengurangi tingkat pertumbuhan penduduk yang tidak sesuai dengan pembangunan dan pendapatan. Jakarta merupakan salah satu negara berkembang yang dalam pembangunannya ingin mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk mengimbangi pertumbuhan penduduk.

Dengan latar belakang yang dijelaskan diatas maka penelitian akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Tingkat Kemiskinan DKI Jakarta”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap kemiskinan diprovinsi DKI Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan diprovinsi DKI Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di DKI Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisa pengaruh PDRB terhadap kemiskinan di DKI jakarta
2. Menganalisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI jakarta
3. Menganalisa pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di DKI Jakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam memahami pengaruh PDRB,Pendidikan,dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Rancangan sisematika penulisan yang akan dilakukan untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang pembahasan mengenai pendahuluan dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka, Landasan Teori dan Hipotesis

Bab ini berisikan tentang kajian penelitian yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, Kajian Pustaka merupakan pengkajian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini. Berisikan teori-teori yang terkait atau konsep yang sesuai untuk mendukung dan melandasi penelitian ini dan Hipotesis yang berisikan tentang dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini akan membahas tentang cara pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan untuk penelitian. Menguraikan tentang jenis data yang digunakan pada penelitian, bagaimana cara mengumpulkan data, definisi operasional variabel serta metode analisis apa yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Analisis

Bab ini menampilkan hasil data yang di kumpulkan dan hasil pengolahannya. Pada bab ini akan dilakukan pengujian data dan dari diskripsi data penelitian yang berupa pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasil serta analisis yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

5. Bab V Simpulan dan Implikasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis penelitian. Pada bab ini terdapat dua subbab, Simpulan merupakan hasil rangkuman dari hasil analisis atau penelitian ini yang telah dilakukan serta menjelaskan kesimpulan-

kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah setelah melalui tahap analisis atau penelitian ini. Sedangkan implikasi merupakan hasil dari simpulan dan digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah dan menjelaskan implikasi teoritis yang diperoleh dari analisis dan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian.

